

Peran Pendidikan Politik dan Demokrasi dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula pada Pemilu di SMP Swasta Budi Agung Medan

Ade Tiyo Warman¹, Brent Hizkia Padang², Devi Permata Br Bangun³, Rupma Riana Saragih⁴, Rhyfka Arlina Bago⁵, Julia Ivanna⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Medan

e-mail: adetiyouwarman@gmail.com¹, brenthizkia@gmail.com²,
devipermata863@gmail.com³, rupmasaragih@gmail.com⁴, rhyfkaarlinaa@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Peran Pendidikan Politik Dan Demokrasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilu Di Smp Swasta Budi Agung Medan". Adapun Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran pendidikan politik dan demokrasi dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pemilu di smp swasta budi agung medan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan atau mencari informasi dari banyak sumber agar tujuan penelitian dapat tercapai dengan melalui wawancara. Ada keyakinan yang kuat bahwa tingkat pemahaman pemilih pemula saat ini di SMP Swasta Budi Agung Medan terhadap pentingnya pelaksanaan Pemilu masih Kurang. Rendahnya pemahaman terhadap partisipasi dalam momen politik seperti pemilu juga terlihat dari hasil penelitian di SMP Swasta Budi Agung Medan, dimana lebih baik pemahaman tentang demokrasi, maka partisipasi siswa dalam demokrasi meningkat, dan sebaliknya, semakin rendah atau kurang memahami demokrasi, semakin buruk sikapnya terhadap demokrasi.

Kata kunci: *Pendidikan, Politik, Demokrasi, Pemilih Pemula*

Abstract

This study is entitled "The Role of Political and Democracy Education in Increasing the Participation of New Voters in the Election at SMP Swasta Budi Agung Medan". This study was conducted to determine the role of political and democracy education in increasing the participation of new voters in the election at SMP Swasta Budi Agung Medan. The research method used in this study is qualitative descriptive research by collecting or seeking information from many sources so that the research objectives can be achieved through interviews. There is a strong belief that the level of understanding of new voters at SMP Swasta Budi Agung Medan regarding the importance of implementing elections is still lacking. The low understanding of participation in political moments such as elections can also be seen from the results of research at SMP Swasta Budi Agung Medan, where the better the understanding of democracy, the more students' participation in democracy increases, and vice versa, the lower or less understanding of democracy, the worse their attitude towards democracy.

Keywords: *Education, Politics, Democracy, First-Time Voters*

PENDAHULUAN

Pendidikan dilakukan dengan niat. Pendidikan biasanya bertujuan untuk mengubah siswa. Russell menampilkan tiga teori tentang tujuan pendidikan dalam konteks ini. Tujuan pendidikan dapat dibagi menjadi tiga teori. Teori pertama menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk memberikan peluang bagi pertumbuhan sosial dan menghilangkan pengaruh yang menghambatnya. Teori kedua menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membudayakan individu dan mengembangkan kemampuannya secara maksimal. Teori ketiga mempertimbangkan hubungan antara pendidikan dan masyarakat. Pendidikan harus mampu mendidik masyarakat dan

mendidik individu agar lebih berguna sebagai warga negara (Salim, 2007). Pendidikan Politik salah satu diantaranya berharap dengan mempelajari Pendidikan Politik siswa/siswi yang mengikuti mata pelajaran tersebut dapat mengetahui dan menguasai seputar Pendidikan Politik itu baik itu pengertiannya, tujuannya, manfaatnya serta implementasinya dalam kehidupan nyata. Sehingga Pendidikan Politik ini memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai sebagai contoh nyatanya peranan daripada pendidikan politik itu dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam Pemilu. Pendidikan Politik juga tidak bisa terpisah dari yang namanya Demokrasi, demokrasi ini merupakan sistem yang digunakan Indonesia dalam pelaksanaan proses pemilu ataupun belanya tataanan pemerintahan. Sehingga Pendidikan Politik dan Demokrasi berperan Penting untuk meningkatkan partisipasi dalam pemilu oleh calon pemilih pemula dan pemilih pemula.

Pendidikan politik yang efektif di sekolah sangat penting untuk membekali siswa dengan keterampilan analisis yang dibutuhkan untuk menyaring informasi yang mereka terima. Sebagaimana kita tahun Pendidikan Politik diketahui oleh siswa/siswi pada saat belajar di kelas sehingga sekolah berperan penting dalam membekali siswa terkait Pendidikan Politik itu. Namun pada kenyataannya ker masih kurang terimplementasikan ini karena banyak siswa/i belum paham apa itu Pendidikan Politik, Demokrasi serta peranan mereka sebagai generasi bangsa. Serta juga di era kecanggihan teknologi yang sekarang para pemilih pemula juga dapat mengakses Berbagai sumber informasi yang dapat membantu Anda pembelajaran politik terkhusus pada proses pemilihan. Namun Media sosial dan platform digital menjadi sumber informasi yang penting, tetapi seringkali informasi yang disajikan tidak akurat.

Miriam Budiarto menjelaskan politik adalah suatu kegiatan, berbagai kegiatan dalam sistem politik suatu negara, termasuk menentukan arah sistem dan mewujudkan tujuannya. "Orientasi politik seorang pemilih dalam menggunakan hak pilihnya selalu dinamis dan berubah-ubah tergantung pada keadaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya berusia 17 dan 21 tahun yang memilih". Pemilih baru cenderung kritis, berpikiran independen, mandiri dan menentang status quo, atau tidak puas dengan sistem dan mendukung perubahan. Kualitas-kualitas ini sangat membantu dalam membangun komunitas pemilih yang tercerahkan di Pemilihan umum. Pemilih pemula belum memiliki pengalaman mengikuti pemilu, sehingga perlu banyak mengetahui dan memahami tentang pemilu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman siswa di SMP Swasta Budi Agung Medan mengenai pentingnya Peranan siswa/i dalam Pemilu melalui Pendidikan Politik dan Demokrasi serta menggali faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman tersebut. Dengan latar belakang tersebut, penting untuk melakukan analisis terhadap tingkat pemahaman siswa/i di SMP Swasta Budi Agung Medan mengenai pentingnya Partisipasi mereka dalam Pemilu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami makna dan dampak dari Pemilu serta bagaimana pemahaman tersebut dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap partisipasi dalam pemilihan umum di masa mendatang melalui wawancara terkait Peranan Pendidikan Politik dan Demokrasi.

METODE

Untuk mencapai tujuan penelitian, metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengumpulkan atau mengumpulkan data dari berbagai sumber melalui wawancara (Sugiyono, 2013). Sebagai informan dalam penelitian ini, lima siswa/i dari SMP Swasta Budi Agung Medan dari 20 populasi digunakan. Teknik analisis data kualitatif bersifat induktif, artinya analisis dimulai dengan data dan kemudian menghasilkan hipotesis. Data primer dan data sekunder adalah dua jenis data yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa siswa di SMP Swasta Budi Agung Medan menunjukkan hal-hal berikut yang memikirkan siswa tentang pendidikan politik dan demokrasi dan bagaimana meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam pemilu:

Apa yang kalian ketahui tentang pendidikan politik?

Salah satu siswa yaitu Imrani syahputra menyatakan: *"Pendidikan politik itu adalah suatu proses peningkatan pengetahuan politik dan kemampuan partisipasi dalam sistem politik"*

Apa yang kalian ketahui tentang demokrasi?

Selaras dengan Raisya Silvia menjawab:

"terkait demokrasi saya masih kurang tahu"

Bagaimana partisipasi kalian dalam pemilu contoh salah satunya dalam memilih ketos?

Risky Maulana Menjawab:

"mencoblos salah satu calon paslon"

Seberapa pentingkah bagi kalian dalam pendidikan politik terhadap pemilu?

Jawaban dari agus setiawan:

"penting untuk kita seperti disekolah maupun negara".

Seberapa aktif anda dalam mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan politikseperti diskusi, debat atau simulasi pemilu?

Jawaban dari Cantika clarissa:

"sangat aktif, saya kebetulan mencalonkan diri sebagai paslon ketos di SMP Swasta Budi Agung Medan bersama dengan rekan saya yaitu imran. Saya mengikuti debat dan juga diskusi saat menjelaskan visi dan misi yang bertujuan untuk kepentingan program disekolah".

Hasil wawancara tersebut, salah satu siswa di SMP Swasta Budi Agung Medan tidak tahu apa itu demokrasi. Sangat disayangkan bagi mereka ketika merasakan sebagai masyarakat nantinya untuk memilih hak suara mereka. Hal ini tentu lah suatu pendidikan politik dan demokrasi penting untuk diterapkan kepada generasi muda yang acuan dalam pemilihan.

Politik dan pendidikan sangat terkait, bahkan bisa dikatakan bahwa pendidikan tidak terdiri dari politik. Pendidikan dan prosesnya sangat mempengaruhi perilaku politik masyarakat suatu negara; Sebaliknya, karakteristik pendidikan suatu negara dipengaruhi oleh institusi dan proses politiknya. Hubungan antara pendidikan dan politik adalah hubungan empiris yang telah ada sejak lama. Plato, misalnya, memandang sekolah sebagai bagian dari kehidupan yang berkaitan dengan sistem politik (Sirozi, 2010).

Pendidikan politik sangat penting di SMP Swasta Budi Agung Medan. Ini harus ditanamkan pada siswa ketika mereka belajar bahwa dari perspektif pembuat kebijakan, mereka adalah orang-orang yang terpengaruh oleh kebijakan yang dibuat. Metode sederhana dapat digunakan untuk menerapkan ide tentang pendidikan politik di institusi pendidikan. Pendidikan politik di sekolah cenderung menghasilkan budaya dan budaya sederhana yang membedakan kemandirian dan demokrasi. Ini akan menjadi dasar kehidupan demokratis.

Sekolah tidak harus mendidik siswa tentang dunia politik nyata. Ini mencakup hal-hal seperti konflik kekuasaan dan hubungan antara mereka yang menguasai dan dikuasai. Adanya tekanan untuk mengembangkan budaya yang positif di masyarakat, sehingga hal-hal kecil dan mudah dapat dimulai untuk pendidikan politik di sekolah. Siswa akan belajar menghargai pluralitas, proses dilektika, saling memberi umpan balik, berpikir rasional tentang masalah, dan menghargai pendapat orang lain tanpa merasa benar dengan memberi ruang aktualisasi (Hasannah & Sulha, 2023).

Pendidikan politik sejalan dengan demokrasi, jadi sangat penting untuk menerapkan demokrasi kepada pemilih pemula. Pendidikan demokratis adalah pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip demokratis dan tujuan pedagogis. Pendidikan demokratis adalah pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan kritis dan aman dimana semua orang dapat berbicara dan berpartisipasi. Setelah membaca penjelasan ini, kita dapat mengatakan bahwa demokrasi pendidikan adalah jenis pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip demokrasi. Pembelajaran demokrasi tidak membedakan siswa berdasarkan status sosial, suku, agama, ras, atau karakteristik lainnya. Pembelajaran demokratis di sekolah menghasilkan demokrasi pendidikan, yang melibatkan semua pihak-guru, siswa, dan orang lain yang terlibat dalam pendidikan. (Zahrawati & dkk, 2021).

Pembelajaran menjadi lebih demokratis di kelas yang demokratis, di mana setiap orang dapat belajar dengan nyaman dan aman dan merasa diterima oleh teman-temannya. Kurikulum yang demokratis memastikan bahwa siswa memiliki peluang terbuka untuk berbicara dengan pendidik mereka dan menyampaikan pendapat mereka. Siswa harus tampil dengan adil di kelas dan diizinkan untuk menyuarakan pendapat mereka secara bebas dalam demokrasi. Demokrasi pendidikan menekankan hak setiap siswa atas pendidikan yang adil dan egaliter.

Demokrasi pendidikan berarti bahwa siswa tidak hanya harus bergantung pada guru sebagai sumber utama, tetapi juga harus terbuka dan berbagi informasi satu sama lain. Siswa mempunyai kesempatan untuk bertanya, menjawab, menyampaikan pendapat, dan mengkritik. Demokrasi pendidikan berarti bahwa semua siswa berhak atas pendidikan yang sama dan adil, tidak ada diferensiasi antara anak yang dibesarkan dalam keluarga kaya dan miskin. Karena penyelenggaraan pendidikan dilakukan dalam suatu ruangan untuk memperoleh pengetahuan, setiap siswa di kelas memiliki derajat yang sama. Guru harus bekerja sama untuk mengajar siswa yang mampu dan yang tidak mampu untuk memberikan kesempatan yang sama bagi setiap siswa.

Demokrasi pendidikan menganut prinsip-prinsip berikut: menjunjung tinggi martabat manusia berdasarkan prinsip-prinsipnya; menghormati dan melindungi hak asasi manusia serta moralitas luhur; dan memastikan bahwa setiap orang di seluruh negeri memiliki akses bebas ke pendidikan dan pengajaran.

Hasil analisis di atas memungkinkan penulis untuk mengatakan bahwa siswa di kelas VIII-1 tidak tahu banyak tentang pendidikan politik dan demokrasi dan peran mereka di dalamnya. Menurut temuan dari wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian berjudul Peran Pendidikan Politik dan Demokrasi dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula pada Pemilu di SMP Swasta Budi Agung Medan, pemilih pemula di SMP tersebut kurang memahami pentingnya pelaksanaan pemilihan. Dengan demikian, hasil penelitian di atas jelas sangat kurang, karena kurangnya pemahaman akan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi dalam momentum politik seperti Pemilu akan lebih rendah. Penelitian yang dilakukan di SMP Swasta Budi Agung Medan juga menunjukkan betapa pentingnya pemahaman siswa tentang bagaimana berpartisipasi dalam momentum politik seperti Pemilu. Penelitian ini menemukan bahwa siswa memiliki sikap demokrasi yang lebih baik jika mereka memahami demokrasi dengan baik, dan sebaliknya jika mereka memahami demokrasi dengan kurang baik, mereka memiliki sikap demokrasi yang lebih buruk. Ini menunjukkan bahwa siswa aktif dalam demokrasi sekolah seperti pemilu. Oleh karena itu, siswa harus memahami bahwa mengambil bagian dalam pemilihan adalah penggunaan Pancasila, terutama sila Kerakyatan yang dipimpin oleh kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.

SIMPULAN

Pendidikan politik dan demokrasi di SMP Swasta Budi Agung Medan sangat penting untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam pemilu. Dengan mengajarkan siswa tentang sistem demokrasi, hak dan kewajiban warga negara, dan proses pemilu, diharapkan mereka akan lebih sadar akan pentingnya berpartisipasi dalam proses politik. Hal ini dapat membantu mereka menjadi pemilih yang lebih kritis dan sadar. Selain itu, memahami politik sejak dini dapat membantu mengurangi jumlah pemilih yang tidak memilih dan menghasilkan generasi yang lebih aktif terlibat dalam kehidupan bernegara.

Saran yang dapat peneliti berikan dalam meningkatkan pendidikan politik dan demokrasi sebagai pemilih pemula di SMP Swasta Budi Agung Medan yakni:

1. Integrasi Kurikulum: Pendidikan politik dan demokrasi harus lebih dimasukkan ke dalam kurikulum oleh pemerintah dan lembaga pendidikan. Materi tentang PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) dapat diperkuat dengan materi yang berkaitan dengan pemilu, hak suara, dan pentingnya keterlibatan politik.
2. Simulasi Pemilu di Sekolah: Sekolah dapat mengadakan simulasi pemilu untuk memperkenalkan siswa dengan proses pemungutan suara. Ini dapat meningkatkan minat siswa terhadap pemilu dan meningkatkan pemahaman mereka tentang proses dan pentingnya memberikan suara mereka sendiri.
3. Pelatihan Guru: Untuk menjadikan pendidikan politik lebih efektif, guru harus dilatih tentang materi politik dan demokrasi agar mereka dapat menyampaikan topik tersebut dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa mereka.

Demikian penelitian yang kami lakukan, tim peneliti mengucapkan terima kasih khususnya kepada Kepala Sekolah SMP Swasta Budi Agung Medan telah menerima kami untuk meneliti terkait judul yang kami angkat kepada siswa/i di sekolah tersebut, dan juga kepada siswa/i di SMP

Swasta Budi Agung Medan telah ikut berpartisipasi aktif dan meluangkan waktunya untuk mewawancari terkait pendidikan politik dan demokrasi.

Peneliti juga mengucapkan kepada ibu Julia Ivanna, S.Sos., M.A.P sebagai dosen pembimbing yang mengarahkan kami dalam menyusun jurnal ini dengan terstruktur yang baik sehingga peneliti dapat menyelesaikannya dan kepada rekan-rekan sekalian atas dukungan dan kontribusi yang diberikan kepada tim peneliti.

Kami berharap jurnal ini akan memberi pembaca perspektif baru dan bermanfaat tentang bidang yang dibahas. Semoga dapat memperluas pengetahuan dan menjadi inspirasi untuk penelitian di masa mendatang melalui artikel-artikel yang tersaji. Selain itu, kami mengharapkan diskusi yang konstruktif dari para pembaca, di mana mereka dapat memberikan kritik dan saran untuk memperbaiki penelitian yang telah dibuat.

Semoga jurnal ini bisa menjadi salah satu sumber referensi yang dapat diandalkan dan membantu kemajuan ilmu pengetahuan. Kami berterima kasih atas waktu dan perhatian pembaca, dan kami berharap jurnal ini bermanfaat dan dapat diterapkan untuk tujuan pembaca di berbagai bidang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasannah, S. U., & Sulha. (2023). Pendidikan Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Sebagai Pemilih Pemula Di Kota Singkawang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 51.
- Hasyim, A., & dkk. (2023). Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula dalam Pemilu2024. *Jurnal Hukum Tata Negara*, 187-200.
- Idris, S. (2014). *Demokrasi dan Filsafat Pendidikan*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Khuzaimah, & Pribadi, F. (2022). Penerapan demokrasi pendidikan pada pembelajaran siswa di sekolah dasar. *Jurnal pendidikan sosial dan budaya*, 41-46.
- Nurbudiwati, Hasyim, S. B., & dkk. (2019). Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Dalam Partisipasi Pelaksanaan Pemilihan Umum. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1-6.
- Rahmadi. (2011). *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Salim, A. (2007). *Ideologi dan paradigma Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNNES.
- Sihono, T. (2011). Upaya menuju dmokratisasi pendidikan. *Jurnal ekonomi dan pendidikan*, 1-20.
- Sirozi, M. (2010). *Politik Pendidikan Dinamika Hubungan antara Kepentingan Kekuasaan dan Praktik Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: IKAPI.
- Zahrawati, F., & dkk. (2021). *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 290- 302.